

EFEKTIFITAS METODE CERAMAH DAN METODE LEAFLET/BROSUR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN IBU-IBU POST PARTUM TENTANG ASI EKSLUSIF

Muhammad Aminuddin *, Flora Song Bong **

*Prodi D3 Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

*Akademi Keperawatan Pemprov Kaltim

ABSTRAK

Tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif oleh ibu-ibu post partum. Tingkat pemahaman tentang ASI eksklusif dapat diperoleh melalui informasi yang diterima oleh ibu melalui media cetak, elektronik berupa iklan, penyuluhan atau lainnya. Informasi yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman ibu post partum di RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda melalui penyuluhan atau ceramah dan pemberian brosur/leaflet. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah dibandingkan dengan metode brosur/leaflet terhadap tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 – 12 Juli 2014 di ruang Mawar RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda dengan 30 responden dengan metode pengambilan sampel *convenience sampling*. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu 15 responden yang telah mendapat ceramah dan 15 responden yang telah mendapatkan brosur/leaflet. Desain penelitian yang digunakan deskriptif perbandingan, menggunakan uji *t-test*. Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan brosur/leaflet tingkat pemahamannya tentang ASI eksklusif terbanyak berada pada kategori baik (49,6) sedangkan ibu-ibu post partum yang mendapatkan ceramah tingkat pemahamannya terbanyak berada pada kategori sedang (44,26). Dengan uji *t-test* didapatkan nilai t hitung (2,251) > nilai t tabel (2,048) pada $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara metode ceramah dan metode brosur/leaflet dengan tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; usia, tingkat pendidikan, jenis / metoda pengajaran dan lain-lain.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Post Partum, Leaflet, Ceramah

PENDAHULUAN

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah yang dialami oleh ibu. Menyusui merupakan proses psikologis yang mengarah pada sekresi susu di alveolus yang terdapat pada payudara wanita melalui saluran dengan reflex "*let down*" ke dalam mulut bayi melalui isapan (Roesli, 2007).

Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan pada bayi untuk tumbuh secara fisik, tetapi juga membuat anak lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik.

ASI merupakan cairan alamiah yang mengandung zat gizi optimal yang akan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, terutama pada bulan pertama kehidupan (Depkes RI, 2000). ASI juga bermanfaat meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Sebenarnya bayi sudah dibekali immunoglobulin (zat kekebalan tubuh) yang didapat dari ibunya melalui plasenta. Tapi, segera setelah bayi lahir kadar zat ini akan turun cepat sekali. Tubuh bayi baru memproduksi immunoglobulin dalam jumlah yang cukup pada usia 3 - 4 bulan. Saat kadar immunoglobulin bawaan menurun, sementara produksi sendiri belum mencukupi, bisa muncul kesenjangan immunoglobulin pada bayi. Saat inilah ASI berperan, ia bisa menghilangkan atau setidaknya mengurangi

kesenjangan yang mungkin timbul. ASI mengandung zat kekebalan tubuh yang mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, dan jamur. Bahkan *Colostrum* (cairan pertama yang mendahului ASI) mengandung zat immunoglobulin 10 - 17 kali lebih banyak dari ASI terutama sekali kandungan ASI Eksklusif (Roesli, 2007).

WHO/UNICEF dikutip Roesli (2007) membuat deklarasi yang dikenal dengan deklarasi "Innocenti di Italy" tahun 1990 bertujuan untuk melindungi, mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI yang berisi antara lain: "Sebagai tujuan global untuk meningkatkan kesehatan dan mutu makanan bayi secara optimal maka semua ibu dapat memberikan ASI eksklusif dan semua bayi diberi ASI eksklusif sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Setelah berumur 6 bulan, bayi diberi makanan pendamping/padat yang benar dan tepat, sedangkan ASI tetap diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih". Kemudian pada tahun 1999 UNICEF bersama World Health Assembly (WHA) menetapkan jangka waktu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Pemberian ASI eksklusif berarti keuntungan bagi semua antara lain bayi menjadi lebih cerdas, sehat, aman dan berkepribadian baik. Sedangkan ibu lebih sehat dan lebih menarik serta keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat. Sehingga ibu akan kehilangan berbagai keuntungan bila tidak memberikan ASI secara eksklusif. Karena begitu pentingnya ASI bagi anak,

maka hak anak memperoleh ASI dilindungi Undang-Undang (Nadesul, 2000).

Dewasa ini di Indonesia 80-90 % dari para ibu di daerah pedesaan masih menyusui bayinya sampai umur lebih dari satu tahun, tetapi di daerah perkotaan Air Susu Ibu (ASI) sudah banyak diganti dengan pengganti air susu ibu (PASI). Faktor penyebabnya karena banyak ibu bekerja untuk mencari nafkah, pengaruh kosmetologi, pemakaian pil KB, gengsi supaya kelihatan “modern” dan pengaruh iklan/informasi yang salah. (Sunoto dikutip Hendra Santoso, 2009).

Dari penelitian terhadap 900 ribu ibu di sekitar Jabotabek (1995) diperoleh fakta bahwa yang dapat memberikan ASI eksklusif selama 4 bulan hanya sekitar 5 %, padahal 98 % ibu-ibu tersebut menyusui. Dari penelitian tersebut juga didapatkan 37,9 % dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang ASI, sedangkan 70,4 % ibu pernah mendengar informasi tentang ASI eksklusif.

Dalam mendukung pemberian informasi tentang ASI eksklusif bagi Ibu post partum, RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda melaksanakan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu-ibu post partum sekali dalam seminggu, dimana hari rawat klien post partum berkisar 1-3 hari, sehingga terdapat ibu-ibu post partum yang mendapatkan informasi melalui leaflet atau brosur. Sampai saat ini belum diketahui metode pemberian informasi yang paling efektif untuk

meningkatkan pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengetahui metode yang paling efektif dalam pemberian informasi tentang ASI eksklusif pada ibu-ibu post partum sehingga dapat meningkatkan tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode ceramah dibandingkan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif perbandingan, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas metode ceramah dan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu post partum yang di ruang Mawar RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda. Sampelnya adalah ibu-ibu post partum dengan kriteria sebagai berikut :

1. Dapat membaca dan menulis
2. Sadar penuh (*compos mentis*).
3. Dapat berkomunikasi verbal dan nonverbal.
4. Tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran.

Jumlah sampel sebanyak pda penelitian ini sebanyak 30 responden dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling* (Sugiyono, 2001). Sampel tersebut akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu : kelompok yang telah mendapatkan

ceramah (kelompok I) dan kelompok lainnya yang telah mendapatkan brosur/leaflet tetapi tidak menerima ceramah (kelompok II).

Metode ceramah

Definisi teoritis :

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan, ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian (Hasibuan & Moedjiono, 2002).

Definisi operasional :

Metode ceramah adalah cara menyampaikan informasi tentang ASI eksklusif kepada kelompok ibu-ibu post partum.

Metode Brosur/Leaflet

Definisi teoritis :

Metode pemberian Brosur merupakan salah satu metode pembelajaran dengan memberikan lembaran yang berisi tulisan singkat yang dapat memberikan informasi (Tjitarsa, 1992).

Definisi operasional :

Metode pemberian brosur adalah pemberian informasi berupa lembaran-lembaran yang dilipat dan berisi informasi singkat tentang ASI eksklusif.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) yang berisi tentang data demografi dan 20 item pernyataan tentang ASI eksklusif yang

terdiri dari pernyataan positif (nomor 1, 2, 3, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20) dan pernyataan negatif (nomor 4, 6, 7, 10, 14, 16).

Pernyataan disusun berdasarkan skala likert dengan nilai masing-masing; untuk pernyataan positif : tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4) dan selalu (5). Sedang untuk pernyataan negatif mempunyai nilai : tidak pernah (5), jarang (4), kadang-kadang (3), sering (2) dan selalu (1).

Setelah instrumen tesusun, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi instrumen melalui pakar, apakah pertanyaan sudah sesuai dengan aspek yang akan dinilai. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen pada tiga orang ibu post partum yang mempunyai karakteristik sama dengan responden penelitian dan tidak diikutsertakan dalam proses penelitian sebenarnya. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari responden sehingga dapat direvisi jika terjadi kesalahan.

ANALISIS DATA

Data penelitian berupa data demografi dianalisis dengan cara menghitung rata-rata usia responden dan tingkat pendidikannya. Sedangkan tingkat pemahaman ASI eksklusif ditabulasi dan dijumlahkan sesuai dengan skala likert dengan memperhatikan pernyataan positif dan negatif.

Tingkat pemahaman dikategorikan dalam tiga kategori yaitu baik, sedang dan rendah. Tingkat pemahaman dikatakan baik apabila mempunyai jumlah nilai nilai 48 – 60, dikatakan sedang bila mempunyai jumlah nilai 34

- 47 dan dikatakan rendah bila mempunyai jumlah nilai 20 - 33. Selanjutnya untuk melihat perbedaan efektifitas kedua metode terhadap tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif dilakukan penghitungan nilai rata-rata masing-masing kelompok.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan efektifitas kedua metode tersebut.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 9 - 12 Oktober 2014 di ruang Mawar didapatkan 30 responden, yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu : kelompok I sebanyak 15 responden yang telah mendapat ceramah tentang ASI eksklusif dan kelompok II sebanyak 15 responden yang telah mendapatkan brosur/leaflet.

Dari hasil analisis didapatkan sebaran responden berdasarkan usia dan tingkat pendidikan yang dideskripsikan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Usia Responden (n = 30)

No	Usia	Kelompok I		Kelompok II	
		f	%	f	%
1	21 - 25	5	33,34	6	40
2	tahun	8	53,32	7	46,67
3	26 - 30	1	6,67	2	13,33
4	tahun	1	6,67	-	-
5	31 - 35	-	-	-	-
	tahun				
	36 - 40				
	tahun				
	> 40				
	tahun				
	Jumlah	15	100	15	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada kedua kelompok berusia 26 - 30 tahun, kelompok I (53,33 %) dan kelompok II (46,67 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden (n = 30)

No	Tingkat Pendidikan	Kelompok I		Kelompok II	
		f	%	f	%
1	SD	6	40	5	33,34
2	SLTP/SMP	4	26,67	6	40
3	SMA	3	20	2	13,33
4	AKADEMI/PT	2	13,33	2	13,33
	Jumlah	15	100	15	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden pada kelompok I tingkat pendidikannya SD (40 %), sedangkan pada kelompok II tingkat pendidikannya SLTP/SMP (40 %).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden (n = 30)

No	Tingkat Pendidikan	Kelompok I		Kelompok II	
		f	%	f	%
1	SD	6	40	5	33,34
2	SLTP/SMP	4	26,67	6	40
3	SMA	3	20	2	13,33
4	AKADEMI/PT	2	13,33	2	13,33
	Jumlah	15	100	15	100

Dari table 3 dapat dilihat tingkat pemahaman pada kelompok I terbanyak berada pada kategori sedang (53,33 %), sedangkan kelompok II terbanyak berada pada kategori baik (60 %).

Berdasarkan hasil analisis di atas didapatkan bahwa ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan brosur/leaflet tentang ASI eksklusif lebih baik tingkat pemahamannya dibandingkan dengan ibu-ibu post partum yang mendapatkan ceramah.

Dengan uji *t-test* diperoleh nilai t hitung (2,251) > nilai t tabel (2,048)

pada $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang bermakna antara metode ceramah dan metode brosur/leaflet dengan tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif.

Pembahasan

Tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif bervariasi. Pemahaman tersebut berbeda-beda yaitu pada tingkat/kategori baik, sedang maupun rendah. Tingkat pemahaman tergantung faktor - faktor yang mempengaruhinya, seperti : tingkat pendidikan, usia, sarana komunikasi maupun lainnya (Aziz E, 1992). Begitu pula halnya dengan ibu post partum yang telah diberi informasi baik dengan metode ceramah dan penggunaan brosur/leaflet.

Penelitian efektifitas metode ceramah dan penggunaan brosur/leaflet terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif yang dilakukan pada tanggal 9 - 12 Oktober 2014 di RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda, didapat 30 orang responden, yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu : kelompok I sebanyak 15 responden yang mendapat ceramah tentang ASI eksklusif dan kelompok II sebanyak 15 responden dengan pemberian brosur/leaflet ASI eksklusif, kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi dan menggunakan uji *t-test*.

Hasil penelitian ini didapatkan karakteristik responden rata-rata berada pada usia 26-30 tahun pada

kelompok I (53,33 %) dan pada kelompok responden II (46,67 %), pendidikan pada kelompok responden I terbanyak berpendidikan Sekolah Dasar (40 %), sedangkan pada kelompok responden II terbanyak SLTP/SMP (40 %).

Berdasarkan tabel 3 pada bab III didapatkan ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan ceramah tingkat pemahamannya terbanyak pada kategori sedang (53,33 %) sedangkan ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan brosur/leaflet tingkat pemahamannya terbanyak pada kategori baik (60 %). Sedangkan dengan uji t-test didapatkan nilai $t = 2,251 > t$ tabel (2.048) pada $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa ada perbedaan yang bermakna antara metode ceramah dan penggunaan brosur/leaflet terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu-ibu yang telah mendapatkan brosur/leaflet tingkat pemahamannya lebih baik dibandingkan dengan ibu-ibu yang telah mendapatkan ceramah, atau dapat dikatakan bahwa efektifitas metode brosur/leaflet lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah terhadap tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif. Peneliti berasumsi perbedaan ini terjadi karena metode pengajaran yang belum sempurna sehingga masing masing metode belum dapat menggambarkan pemberian informasi yang maksimal. Tingkat pemahaman juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dimana tingkat pendidikan pada kedua

kelompok berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Azis (1992) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia dan jenis komunikasi.

Kesimpulan

Informasi yang diberikan kepada ibu-ibu post partum sangat mempengaruhi tingkat pemahamannya tentang ASI eksklusif. Banyak metode pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif antara lain dengan ceramah ataupun penggunaan brosur/leaflet.

Hasil penelitian di Ruang Mawar RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda tentang efektifitas metode ceramah dan brosur/leaflet terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan brosur/leaflet cenderung tingkat pemahamannya baik (49,6) sedangkan ibu-ibu post partum yang telah mendapatkan ceramah tingkat pemahamannya cenderung sedang (44,2)
2. Ada perbedaan bermakna antara metode ceramah dan brosur/leaflet terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif.
3. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif antara lain usia, tingkat pendidikan, jenis/ metoda pengajaran dan lainnya.

Saran Untuk Peneliti Berikutnya

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yaitu dengan meneliti metode pengajaran lainnya dan pada sampel yang berbeda.
2. Melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode pemberian leaflet terhadap tingkat pemahaman ibu-ibu post partum tentang ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik, BKKBN dan Depkes RI. (2013). *Survey demografi dan kesehatan indonesia*. Jakarta.
- Depdikbud. (2010). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depkes RI. (2000). *Pedoman teknis pelayanan kesehatan dasar; pelayanan kesehatan neonatal esensial*. Jakarta : Depkes
- Faulyah, E. (1998), *Pendidikan kesehatan (health education)*, Bagian dari kuliah mata ajaran : keperawatan komunitas FIK UI. Jakarta.
- Hanifa Wiknjastro.(2006). *Ilmu kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Hasibuan, J.J. & Moejiono. (2002). *Proses belajar mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kozier, et al. (2012). *Fundamental of nursing : Concepts, Process and Practice*, ninth edition. Redwood city : Addison-Wesley Nursing.
- Harjono, et al. (2010). *Kamus kedokteran dorlan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Lawrence, R.A. (1989). *Breast feeding, a guide for the medical profession*, 3rd

- edition. Toronto : C.V. Mosby Company
- Lawrence, R.A. (2012) Breastfeeding--a public health issue, not just a matter of choice. *Breastfeed Med.* Vol. 7(2):67-8.
- Maria, S. (2000). *Cara merawat bayi dan anak-anak*. Bandung : Pionir Jaya
- World Health Organization. (1988). *Pendidikan kesehatan*. Bandung : Penerbit ITB
- Nadesul. H. (2000). *Makanan sehat untuk bayi*. Jakarta : Puspa Swara
- Roesli U. (2007). *Mengenal asi eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Sabri, L. dan Hastono, S.P. (2009), *Modul biostatistik & statistik kesehatan*. Jakarta : Program Pasca Sarjana FKM UI
- Santosa, H. (2009). *ASI petunjuk untuk tenaga kesehatan; faktor-faktor kekebalan di dalam air susu ibu*. Jakarta : Penernit Buku Kedokteran EGC.
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta : Binapura Aksara
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan kedelapan. Bandung. Penerbit Alpha Betha.